

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEPUNG TERIGU DENGAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) (Studi Kasus di Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah)

Ahmad Munsyi Muttaqi¹, Budhi Wahyu Fitriadi², Rita Tri Yusnita³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ahmadmunsi47@gmail.com¹

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Sept 07, 2022 Revised Sept 20, 2022 Accepted Sept 29, 2022	<i>This study aims to determine how the effect of using the EOQ method on Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah and is there any difference between Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah before and after using the EOQ method. The main raw materials used in Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah is Coconut Shell. Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah processes the shell into Briquettes. This study uses interview data collection techniques, library research, and observation. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data analysis method used is Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, Reorder Point and Total Inventory Cost. Based on the results of the study that by calculating the Economic Order Quantity (EOQ) method the company can optimize inventory and can streamline inventory costs.</i>
Keywords: Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP), and Total Inventory Cost (TIC)	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan adalah mengenai produksinya. Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi.

Melalui pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Ketika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan serta risiko yang akan ditanggung apabila bahan baku yang disimpan menjadi rusak atau tidak layak pakai. Sebaliknya, bila perusahaan berupaya mengurangi persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah kehabisan persediaan (*stock out*) sehingga akan mengganggu kelancaran atau kelangsungan proses produksi perusahaan.

Qini Bakery Idrisiyyah Tasikmalaya adalah UMKM yang dimiliki oleh Tarekat Idrisiyyah dan berdiri pada Tahun 2010 dan sudah memiliki 2 Pabrik Produksi, 2 Toko dan mendistribusikan hasil produksi ke berbagai toko di Kota Tasikmalaya. Pembelian yang dilakukan Qini Bakery masih menggunakan metode ramalan konvensional yang merujuk pada ketersediaan stok bahan baku di gudang. Maka belum diketahui hasil ramalan itu efisien atau tidak.

Tepung Terigu yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Roti di Qini Bakery Rajapolah. Sehingga Qini Bakery Rajapolah harus bisa merencanakan persediaan bahan baku tersebut secara tepat agar proses produksi tetap berjalan. Selain itu agar ketersediaan bahan baku tetap ada kapan saja. Menurut Andira, 2016 persediaan bahan baku yang minim bisa mengakibatkan proses produksi terhambat dan menimbulkan kemacetan operasi. Begitu pula sebaliknya, jika terlalu berlebihan maka akan terjadi penumpukan bahan baku di gudang yang menimbulkan penyimpanan dan menambah biaya untuk penyimpanan tersebut. Maka dari itu, sangat diperlukan metode yang mampu mengendalikan persediaan bahan baku guna melancarkan proses produksi secara kontinyu. Berikut adalah tabel pemakaian bahan baku Qini Bakery Rajapolah Tahun 2021

Tabel 1
Pemakaian Bahan Baku Terigu Qini Rajapolah
(Dalam Kilo Gram)

No	Nama Barang	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Agt	Jumlah
1	Terigu Cakra (2020)	450	750	225	550	150	0	600	0	2,725
No	Nama Barang	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Jumlah
2	Terigu Cakra (2021)	650	700	400	750	575	650	650	550	4.925

Sumber: Qini Bakery Idrisiyyah

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapainya suatu tujuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu: pemakaian bahan bakusungguhnya, peramalan persediaan bahan baku, persediaan bahan baku, EOQ (*Economic Order Quantity*), biaya penyimpanan, biaya pemesanan, titik pemesanan ulang *Reorder point* (ROP), persediaan pengaman (*safety stock*) dan biaya total (*total cost*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pembelian bahan baku pada Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2

Biaya Bahan Baku Terigu Cakra (Kg) Periode ke-1 pada Tahun 2020

No	Bulan	Pembelian	Pemakaian
1	Juni	450	450
2	Juli	750	700
3	Agustus	225	550
Jumlah		1,425	1,700
Pemakaian 1 Bulan			566,6
Pemakaian 1 Hari			18,8

Sumber: Qini Bakery Idrisiyyah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa pembelian bahan baku periode ke 1 pada tahun 2020 pada bulan Juni sebanyak 450 Kg, Juli sebanyak 750Kg, dan Agustus sebanyak 225 Kg, jadi jumlah pembelian bahan baku periode ke1 pada tahun 2020 sebanyak 1,425 Kg. Sedangkan pemakaian bahan baku pada bulan Juni sebanyak 450 Kg, Juli sebanyak 700 Kg, dan Agustus 275 Kg, jadi jumlah pemakaian bahan baku periode ke 1 pada tahun 2020 sebanyak 1700 Kg, pemakaian satu bulan 566,6 Kg, dan pemakaian satu hari sebanyak 18,8 Kg.

Penentuan Pembelian yang Optimal dengan Rumus EOQ

Menggunakan rumus EOQ Untuk menganalisis penentuan jumlah pembelian bahan baku yang optimal untuk setiap kali pembelian. Untuk proses pengolahan, perusahaan harus mengetahui kebutuhan bahan baku kemudian menggunakan metode EOQ, yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung jumlah pembelian yang dibutuhkan.

Pembelian yang paling optimal untuk periode ke 1 pada tahun 2020 adalah:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot 1425 \cdot 50.000}}{722}$$

$$EOQ = 445 \text{ Kg}$$

Frekuensi pembelian optimal untuk periode ke 1 pada tahun 2020 :

$$F = \frac{D}{EOQ}$$

$$= \frac{1,425}{445}$$

$$= 3.2 \approx 4$$

Jadi, jumlah pemesanan paling ekonomis berdasarkan perhitungan EOQ adalah 445 Kg untuk setiap kali pemesanan dengan frekuensi pembelian 4 kali dalam periode 1.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah pemesanan paling ekonomis bahan baku Terigu Cakra di atas, tabel 3 menunjukkan perbandingan dengan perhitungan jumlah pembelian bahan baku tanpa menggunakan EOQ:

Tabel 3

Perbandingan Kuantitas Pembelian Terigu Cakra Tanpa Menggunakan Metode EOQ dengan Menggunakan Metode EOQ pada Qini Bakery Idrissiyah Periode Ke-1 pada Tahun 2020

Tanpa Metode EOQ		Metode EOQ		Selisih Kuantitas	
Pembelian (Kg)	Frekuensi (kali)	Pembelian (Kg)	Frekuensi (kali)	Pembelian (Kg)	Frekuensi (kali)
65	22	445	4	380	18

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra dengan metode EOQ hasilnya sangat berbeda dengan perhitungan tanpa menggunakan metode EOQ. Jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan tanpa menggunakan metode EOQ sebanyak 65 Kg dengan frekuensi 22 kali. Jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode EOQ 445 Kg, dengan frekuensi pembelian hanya 4 kali. Dari hasil perhitungan di atas, terdapat perbedaan jumlah pembelian yang cukup besar. Kuantitas pembelian bahan baku selisih sebesar 380 Kg dengan frekuensi 18 kali.

Penentuan Persediaan Pengamanan (Safety Stock)

Persediaan pengamanan (*safety stock*) periode ke 1 sampai periode ke 5 (Tahun 2020 dan 2021). *Safety Stock* dapat membantu melindungi usaha dari risiko kehabisan bahan baku atau tertundanya penerimaan bahan baku yang diminta. *Safety Stock* diperlakukan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadinya *stock out*, tetapi pada tingkat persediaan dapat ditekan seminimal mungkin, oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perhitungan untuk menentukan *safety stock* yang paling optimal untuk menentukan besarnya pengamanan. Pada perusahaan Qini Bakery Idrissiyah bahan baku Tepung Cakra tersebut mempunyai waktu tunggu (*lead time*) selama 2 hari. Perhitungan *safety stock* bahan baku pada Qini Bakery Idrissiyah adalah sebagai berikut:

Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*) Periode ke 1 pada Tahun 2020.

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= (\text{Pemakaian maksimum} - \text{Pemakaian rata-rata}) \times \text{LT} \\ &= (700 - 566,6) \times 2 \\ &= 266,8 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa persediaan pengamanan (*safety stock*) untuk bahan baku Terigu Cakra pada Perusahaan Qini Bakery Idrissiyah sebesar 266,8 Kg.

Penentuan Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Reordering adalah waktu dimana suatu perusahaan harus melakukan pemesanan kembali bahan baku agar bahan baku yang dipesan dapat diterima dengan tepat waktu. Pemesanan bahan baku tidak akan diterima pada hari tersebut. Jumlah bahan baku yang tersisa sebelum bisnis harus memesan ulang adalah ROP yang dihitung. Dalam survey ini, waktu pengiriman berarti jangka waktu dari pemesanan bahan baku sampai dengan kedatangan bahan baku yang diminta. Oleh karena itu, ROP dapat dihitung dengan rumus berikut:

Titik Pemesanan kembali (*Reorder Point*) periode ke 1 Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point (ROP)} &= (\text{Pemakaian per hari} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock} \\ &= (18,8 \times 2) + 266,8 \\ &= 304,4. \end{aligned}$$

Jadi, perusahaan perlu melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan tersisa 304,4 Kg.

Perhitungan Total Biaya Persediaan Bahan Baku (TIC)

Total biaya persediaan dengan metode EOQ dihitung menurut rumus total biaya persediaan (TIC) dalam rupiah: *Total Inventory Cost* (TIC) Periode ke 1 pada Tahun 2020:

$$\begin{aligned} &= \sqrt{2 \cdot D \cdot S \cdot H} \\ &= \sqrt{2 \times 1.700 \times 50.000 \times 722} \\ &= \text{Rp. 350.343,-} \end{aligned}$$

Jadi, *Total Inventory Cost* (TIC) perusahaan menurut EOQ adalah Rp. 350.343,-

Pembahasan

Persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Periode ke 1-5 pada tahun 2020 & 2021 menunjukkan bahwa:

Kuantitas pembelian bahan baku optimal

- a) Kuantitas pembelian bahan baku optimal periode ke-1 pada tahun 2020.
Berdasarkan analisis menggunakan kebijakan perusahaan diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku tepung terigu periode ke 1 pada tahun 2020 sebesar 65 Kg dengan frekuensi pembelinya yaitu 22 kali dalam satu periode. Sedangkan apabila memakai *Economic Order Quantity* (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra yang optimal adalah sebesar 445 Kg dengan frekuensi pembelinya sebanyak 4 kali dalam satu periode.
- b) Kuantitas pembelian bahan baku optimal periode ke-2 pada tahun 2020
Berdasarkan analisis menggunakan kebijakan perusahaan diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku tepung terigu periode ke 2 pada tahun 2020 sebesar 63 Kg dengan frekuensi pembelinya yaitu 11 kali dalam satu periode. Sedangkan apabila memakai *Economic Order Quantity* (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra yang optimal adalah sebesar 312 Kg dengan frekuensi pembelinya sebanyak 3 kali dalam satu periode.
- c) Kuantitas pembelian bahan baku optimal periode ke-3 pada tahun 2020 & 2021
Berdasarkan analisis menggunakan kebijakan perusahaan diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku tepung terigu periode ke 3 pada tahun 2020 & 2021 sebesar 88 Kg dengan frekuensi pembelinya yaitu 22 kali dalam satu periode. Sedangkan apabila memakai *Economic Order Quantity* (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra yang optimal adalah sebesar 520 Kg dengan frekuensi pembelinya sebanyak 4 kali dalam satu periode.
- d) Kuantitas pembelian bahan baku optimal periode ke-4 pada tahun 2021
Berdasarkan analisis menggunakan kebijakan perusahaan diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku tepung terigu periode ke 4 pada tahun 2021 sebesar 93 Kg dengan frekuensi pembelinya yaitu 17 kali dalam satu periode. Sedangkan apabila memakai *Economic Order Quantity* (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra yang optimal adalah sebesar 468 Kg dengan frekuensi pembelinya sebanyak 4 kali dalam satu periode.
- e) Kuantitas pembelian bahan baku optimal periode ke-5 pada tahun 2021
Berdasarkan analisis menggunakan kebijakan perusahaan diketahui bahwa kuantitas pembelian bahan baku tepung terigu periode ke 5 pada tahun 2021 sebesar 95 Kg dengan frekuensi pembelinya yaitu 19 kali dalam satu periode. Sedangkan apabila memakai *Economic Order Quantity* (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku Terigu Cakra yang optimal adalah sebesar 500 Kg dengan frekuensi pembelinya sebanyak 4 kali dalam satu periode.

Persediaan Pengamanan (Safety Stock)

Qini Bakery Idrisiyah Rajapolah belum menggunakan persediaan pengamanan atau bahan baku cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan kahabisan bahan baku atau keterlambatan pengiriman bahan baku hanya berdasarkan dari *supplier*. Perusahaan membeli persediaan bahan baku hanya berdasarkan perkiraan saja apabila bahan baku yang digudang sudah sedikit lagi, sehingga perusahaan sering mengalami kelebihan bahan baku yang menimbulkan biaya-biaya dalam perusahaan kurang optimal dan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai laba yang maksimal. Untuk menghindari adanya kemungkinan kelebihan persediaan, maka persediaan pengamanan sangat dibutuhkan agar proses produksi tetap berjalan untuk memenuhi permintaan produk dari konsumen.

Besarnya persediaan pengamanan berdasarkan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk bahan baku tepung terigu periode ke 1 pada tahun 2020 adalah sebesar 266,8 Kg, pada periode ke 2 pada Tahun 2020 sebesar 633,4 Kg, pada periode ke 3 pada tahun 2020 & 2021 sebesar 100 Kg, pada periode ke 4 pada tahun 2021 sebesar 2333,4 Kg, pada periode ke 5 pada tahun 2021 sebesar 83,4 Kg.

Titik Pemesanan Kembali (Re-order Point)

Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah jumlah persediaan yang menandai adanya perusahaan harus melakukan pemesanan kembali. Selama ini perusahaan belum menentukan kapan harus melakukan pemesanan kembali. Selama ini perusahaan belum menentukan kapan harus melakukan pemesanan bahan baku. Perusahaan melakukan pemesanan ketika bahan baku digudang masih ada, sehingga perusahaan sering mengalami kelebihan bahan baku yang menimbulkan biaya-biaya dalam perusahaan tidak dapat mencapai laba yang maksimal. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu menempatkan titik pemesanan kembali dimana titik tersebut yang menandai perusahaan harus melakukan pemesanan kembali.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali apabila persediaan bahan baku digudang tersisa pada periode ke 1 pada

tahun 2020 adalah sebesar 304,4 Kg, pada periode ke 2 pada Tahun 2020 sebesar 648,8 Kg, pada periode ke 3 pada tahun 2020 & 2021 sebesar 143,2 Kg, pada periode ke 4 pada tahun 2021 sebesar 267,2 Kg, pada periode ke 5 pada tahun 2021 sebesar 123,8 Kg.

Jadi implikasi pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh jumlah pemesanan yang optimal dan metode EOQ juga menyebabkan frekuensi pemesanan menjadi lebih sedikit dari kebijakan yang digunakan perusahaan. Dan perusahaan Qini Bakery Idrisiyyah juga perlu mengadakan persediaan pengamanan (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali bahan baku yang lebih besar.

Perbandingan *Total Inventory Cost* (Total Biaya Persediaan) menurut kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Jadi dari pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam pengendalian persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Ini dapat dibuktikan dengan selisih biaya dari tanpa menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Yang digunakan perusahaan dan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), perusahaan bisa menghemat pengeluaran untuk biaya total persediaan yang mereka gunakan, sehingga dana yang tertanam yang seharusnya untuk biaya persediaan bisa di alokasikan untuk anggaran kebutuhan perusahaan yang lain. Maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil data sebelum metode EOQ dan setelah metode EOQ. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan pula bahwa melalui perhitungan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi dalam menyediakan persediaan bahan baku. Dari hasil pembahasan diatas, relevan dengan penelitian dari penelitian jurnal dari Rizki Ginanjar (2021).

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menetapkan Metode EOQ *Economic Order Quantity* Pada PT. Jatisari Furniture work: <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/304>, dan Skripsi Sri Fitriyah, (2018), Jumlah Pembelian Bahan Baku yang disediakan sudah ideal, dengan frekuensi pembelian mengikuti arahan atau rekomendasi EOQ agar dapat menghemat biaya dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 186.214.000,-, dimana biaya ini lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan yang dihitung menurut metode EOQ yaitu sebesar Rp 20.588.914,71. Dari perbandingan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa efisiensi biaya produksi dapat diperoleh perusahaan apabila mengikuti perhitungan dengan metode EOQ dimana perusahaan dapat menghemat jauh dari biaya yang dikeluarkan saat ini oleh perusahaan dengan selisih Rp. 165.625.085,29,- untuk di total biaya persediaan bahan baku saja.

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Makasar Usaha Bapak Miswan https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3452-Full_Text.pdf. Berdasarkan pada model persediaan formula *approach* dengan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan jumlah pemesanan ekonomis yaitu sebanyak 10.782 kg, yang mengakibatkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan pada pabrik tahu dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

Dengan demikian membuktikan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan belum maksimal. Dinilai terlihat hasil dari metode EOQ POM-QM menunjukan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ manual kebijakan yang dilakukan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penetapan kebijakan pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan yang digunakan oleh Qini Bakery. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pembelian bahan baku yang optimal dan penghematan total biaya persediaan / *total inventory cost* (TIC) sebagai berikut

1. Jadi Pengendalian bahan baku tepung terigu yang dilakukan di Qini Bakery rajapolah tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisa penelitian dan hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemakaian bahan baku oleh Qini Bakery masih belum stabil, sehingga pabrik belum mampu menyediakan bahan baku secara efisien setiap tahunnya. Untuk mengatasi pemakaian yang tidak efisien tersebut dapat digunakan sebuah metode pembelian yang biasa dikenal dengan *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Pembelian bahan baku tepung terigu untuk produksi kue yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* selama tahun 2020-2021 di Qini Bakery untuk setiap kali pesan lebih sedikit daripada kebijakan perusahaan. Pembelian bahan baku tepung terigu rata-rata untuk periode tahun 2020- 2021 sebesar 1,274/Kg per pemesanan.
3. Sistem pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu di Qini Bakery belum efektif dari segi biaya persediaan. Hal ini ditunjukkan dari tingginya biaya persediaan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan sistem pengendalian bahan baku menggunakan metode EOQ yang menghasilkan penghematan dibandingkan metode kebijakan perusahaan. Jadi pengelolaan pengendalian bahan baku terigu dengan metode EOQ sangat menguntungkan bagi perusahaan menjadi lebih efektif dan dapat mengoptimalkan biaya persediaan.

DAFTAR ISI

- [1] **Andira, O. E.** (2016). Analisis Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu. Makassar:Universitas Gunadarma.
- [2] **Camelina Gita, & Hariyantp Jusuf,** (2020). “Analisis Efisiensi Persediaan BahanBaku Beras Menggunakan Metoda *Economic Order Quantity* (EOQ) (Studi Kasus Pada Bubur Ayam Pon Djaya)”.
- [3] <http://repository.stei.ac.id/view/divisions/fac=5Fmed/NULL.type.html>
- [4] **Daud & Nuraini** (2017: 186). “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang”. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.2 Juli 2017”.
- [5] **Efendi Jainuril, Dkk.** (2019). “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Surya Indah Food Multirasa Jurnal 18, No.2: 125-134”.<https://jurnal.uns.ac.id/performa/article/view/35418>
- [6] **Fitriyah Sri,** (2018). "Analisis Pegendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai PadaPabrik Tahu Makasar Usaha Bapak Miswan”.
- [7] [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3452-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3452-Full_Text.pdf)
- [8] **Ginanjari, R.** (2021). Analisis Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Tasikmalaya: Universitas Perjuangan Tasikmalaya.